

RANGKUMAN BUKU YOUNG ON TOP UPDATED BY BILLY BOEN
40 KUNCI SUKSES DI USIA MUDA
Rangkuman oleh Garnetta L.W.

BAGIAN SATU : *WHO YOU ARE*

1. *Find Your Purpose in Life*

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan bahwa makna dalam kehidupannya yang membuat semua berarti ialah bagaimana ia dapat berbagi, bukan hanya dalam bentuk uang tetapi berbagi dalam semua hal, ilmu dan tenaga, penulis mendeskripsikan bagaimana semua mimpinya dapat tercapai namun tidak dengan makna utama dari tujuan hidupnya. Hal yang sama pada setiap diri seseorang, namun masing-masing memiliki jalan yang berbeda. Seseorang yang tidak memiliki harapan atas apa yang dia lakukan, seseorang yang ingin melanjutkan mimpinya namun dinyatakan oleh realita yang menghadang jalannya, ataupun seperti seseorang yang kehilangan mimpinya yang terombang-ambing terhadap apa yang ia inginkan sebagai tujuan hidupnya.

Dalam bab ini, saya dapat memahami bahwa bagaimanapun jalan ataupun sebuah mimpi, cita-cita, dan seperti apa halang rintang yang akan dihadapi, bukan hanya bertujuan untuk mencari-menemukan *that one purpose in your life*, tapi bagaimana cara kamu bisa menempuhnya sehingga kamu bisa mengetahui, apa sebenarnya yang menjadi tujuan hidupmu.

2. *Do What You Love & Love What You Do*

Untuk melakukan apa yang kita sukai dan menyukai apa yang kita lakukan adalah dengan dua cara, yaitu *passion* dan caramu bersyukur. Untuk menemukan *passion*, kita perlu tau apa kegiatan atau sesuatu yang merupakan lebih dari hobi kita, untuk melakukan sesuatu yang kita sukai tanpa perlu dibayar, adalah ciri-ciri *passion* yang kita miliki. Seringkali kita merasakan bahwa *passion* bukanlah yang sebenarnya menjadi penentu tujuan hidup kita, oleh karena itu, konsep *love what you do* adalah hal yang tepat untuk diterapkan, karena dalam hidup kita perlu sikap syukur atas apa yang kita miliki dan yang telah kita capai, dengan bersyukur, kita akan belajar untuk melakukan sesuatu dengan penuh hati.

3. *Be Grateful*

Dalam bab ini, hal yang dapat saya pahami betul bagaimana setiap individu, entah itu perbedaan sosialnya, mahasiswa atau seseorang dalam pekerjaannya, semua usia wajib memahami makna *be grateful*. Seseorang tidak dapat merasakan kepuasan di kehidupan mereka, jika sekecil apapun itu mereka belum bersyukur. Dalam kehidupan kita, menurut saya, hal-hal kecil bisa menjadi berarti sekalipun itu membeli bakso di pinggir jalan bersama ayah, tidak semua orang bisa sering membeli bakso, ataupun membeli waktu mereka dengan orang tua mereka. Kasih sayang adalah salah satu alasan kita untuk selalu bersyukur di setiap momen yang Tuhan berikan, bersyukurlah atas apapun yang kamu miliki sekarang.

4. *Be Healthy*

Tidak ada yang dapat kita lakukan dengan maksimal jika tidak menjaga kesehatan kita, karena tubuh kita adalah tanggung jawab kita sendiri, ada yang pernah bilang jadikan tubuhmu sebagai investasi pribadi milikmu, saya mengambil makna sesuai yang dijelaskan juga di dalam buku, bahwa kita dapat menikmati hidup dan pencapaian kita jika sehat, karena itulah, selain bekerja keras, kita juga perlu investasi atau mengeluarkan waktu dan uang untuk kesehatan agar kita mampu merasakan manfaatnya di masa depan.

5. *Dream & Think BIG, Be Specific*

Untuk meraih sesuatu, kita perlu bermimpi. Kita perlu sebuah mimpi sebagai awal dari sebuah pencapaian, setelah bermimpi besar, kita harus berfikir bagaimana mimpi itu dapat terwujud. *Be specific* adalah kunci utama dalam bermimpi. Buatlah target secara detail dan memastikan bahwa itu optimis dan realistis target. Sekalipun bermimpi setinggi langit pastikan kamu memberikan sebuah detail apa yang kamu inginkan dari mimpimu, karena meskipun kamu tidak mendapatkan setinggi langit, kamu akan berterimakasih pada mimpimu karena berhasil menggapainya.

6. *Be Inspired, Motivate Yourself*

Untuk mendapatkan motivasi itu terkadang, tidak memerlukan orang lain yang memberikan solusinya, dirimu sendiri adalah kunci apakah kamu akan terus lanjut atau berhenti disini saja. Kita perlu untuk memotivasi diri sendiri dengan terus percaya bahwa kita bisa melakukannya. Dalam proses memotivasi diri kita, perlu memahami betul dua hal ini, dengan cara melihat ke atas dan lihat ke bawah. Yang dimaksud melihat ke atas adalah bagaimana mimpimu akan terbentuk atau lihat apa yang kamu cita-citakan, jika kamu ingin menjadi seorang dokter, ataupun pemimpin dalam perusahaan pastikan juga kamu melihat ke bawah, selain karena kita tidak ingin menjadi orang-orang tertentu, pikirkanlah bentuk syukurmu, bagaimana kamu bersyukur dalam hasil dan pencapaian saat ini dan setelah usahamu nanti, hal ini akan membantu jika kamu ingin memotivasi diri sendiri.

BAGIAN DUA : *THE COMMON SENSE*

7. *Acts as the Owner*

Dalam bab ini, penulis mengajarkan bahwa di setiap jabatan dalam suatu pekerjaan, pastikan memiliki sikap sebagai *owner*, yaitu sikap berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Sebagai karyawan atau apapun itu, kita wajib berkontribusi positif kepada yang lain, sehingga kita bisa menjadikan saat ini sebagai ajang latihan.

8. *Walk the Talk*

Walk the talk adalah istilah yang berarti lakukan apa yang kita katakan. Apa yang kita katakan dan apa sikap kita pada orang lain bisa dikatakan sebuah integritas yang kita miliki. Sebuah integritas erat kaitannya dengan kepercayaan, sehingga istilah *walk the talk* yang berarti integritas yang baik adalah tidak melakukan hal yang salah meskipun tidak ada sepasang mata

pun yang melihat, dan salah satu caranya untuk menjaga integritas kita adalah dengan senantiasa jujur kepada diri kita.

9. *Be Confident*

Dalam bab ini, banyak sekali motivasi - motivasi yang dapat kita terapkan untuk kita belajar percaya diri, namun, apa yang menjadi inti untuk kita bisa percaya diri? jawabannya adalah karena kita mampu mengenal diri kita sendiri, kita dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang kita punya dan mampu menunjukkan *impact* positif di sekitar kita. Berani menunjukkan kelebihan kita di sekitar juga bentuk dari *be confident*, berani menyampaikan pendapat, berani mengakui kesalahan atau belajar hal yang baru, bisa kita lakukan dengan cara menambah wawasan dan melakukan sesuatu di luar zona nyaman kita.

10. *Be On Time*

Tepat waktu merupakan peran yang penting untuk segala aspek di kehidupan kita, karena dengan *be on time*, kita menghargai diri kita sendiri dan juga menghormati orang lain. Dengan tepat waktu, kita otomatis menghormati orang yang akan bertemu dengan kita. Diantara cara yang bisa dilakukan untuk berkomitmen selalu tepat waktu ialah dengan menyadari pentingnya hadir *on time* dan mengalkulasi jam perjalanan secara tepat.

11. *Be Open Mind*

Memiliki pikiran terbuka sangatlah penting, khususnya pada era saat ini. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan tentunya, setiap manusia di dunia ini unik. Dengan berpikir *open minded*, kita mampu lebih memahami pandangan orang lain, sehingga pengetahuan kita akan selalu bertambah. Selain itu, *be open minded* juga berarti, sama dengan membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan, dengan itulah kita mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kekurangan yang kita miliki dan memperbaikinya.

12. *Respect Everyone*

Rasa hormat tidak akan pernah kita dapatkan jika kita tidak bisa menunjukkan rasa hormat kita juga pada orang lain, dengan kalimat lain, kita tidak bisa memaksa orang lain menghormati kita, rasa hormat akan datang sendiri dari orang lain jika kita sadar pentingnya saling menghormati orang lain dan ,menghargai pendapat yang berbeda.

13. *Make a lot of Friends*

Memiliki banyak teman adalah hal yang perlu kita lakukan tanpa henti, kita sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain jika kita dalam kesusahan. Namun, memiliki jaringan atau relasi, tidak serta merta orang-orang yang lebih besar atau lebih berbakat dari kita, untuk teman-teman seperjuangan kita juga perlu kita eratkan kembali kedekatan dan komunikasi, sehingga apabila nanti kita atau yang lain membutuhkan pertolongan 1 atau 2 orang akan membantu kita. Semakin banyak teman yang kita punya, semakin banyak yang akan memberikan bantuan pada kita.

14. *Be Humble*

Rendah hati adalah salah satu kunci sukses. Memiliki sikap bak padi memang sangat penting, ketika semakin berisi, padi akan merunduk. Jika kita berada dalam puncak kesuksesan kita, alangkah baiknya kita mengingat bagaimana perjuangan kita sehingga kita tetap senantiasa humble dengan orang lain.

BAGIAN TIGA : *THE COMMON PRACTICE*

15. *Learn from Mistakes*

Dalam melakukan sesuatu, tidak ada salahnya jika kita melakukan sebuah kesalahan, karena dengan kesalahan itulah, kita mampu mengupgrade diri menjadi lebih baik. Bahkan, beberapa orang yang mengatakan kalau kesalahan perlu diberi reward akan membantu meningkatkan semangat untuk berani mengambil tindakan dan berkreasi sesuai kemampuan mereka. Selain mempelajari kesalahan yang kita lakukan, kita juga perlu untuk memerhatikan orang lain juga, kita dapat mempelajari kesalahan yang orang lain lakukan sehingga kita dapat terhindar melakukan kesalahan yang sama.

16. *Never Give Up*

Ketika kita menghadapi situasi yang sulit, godaan untuk menyerah jauh lebih besar dari perkataan kita untuk tetap semangat, perlu kita pahami sebelumnya, sukses tidak ada yang instan. Kemampuan yang kita miliki untuk bermimpi besar perlu di seimbangkan dengan semangat kita untuk tidak menyerah sebelum menjadikan impian kita menjadi kenyataan. Kesuksesan butuh kesabaran, tidak semuanya akan diberikan Tuhan sesuai keinginan kita, namun jangan jadikan ini sebagai alasan kita untuk tidak berani mencoba bermimpi besar, dengan sabar, semangat kita pasti akan terus tumbuh, meskipun terkadang berada di titik lemah, kita tidak akan mudah putus asa untuk berhenti untuk sebuah kesempatan sukses yang besar.

17. *Think Positive*

Tidak ada manusia yang sempurna. Namun, cara prang berpikiran positif akan berbeda dengan orang yang selalu berpikir negatif. Dengan memilih untuk melihat sisi baik segala sesuatu, kita akan membuat keadaan menjadi lebih baik, sekaligus kita dapat belajar dari masalah yang kita hadapi. Berpikir positif dapat dilatih dengan menenangkan diri dan mencoba mengganti prasangka negatif dengan berpikir positif.

18. *Be Creative*

Dalam bab ini saya mempelajari bahwa untuk menjadi kreatif, tidak perlu untuk menciptakan suatu penemuan, karena pada era ini, kreativitas sangatlah luas, dan bagi beberapa orang, kreatif tidak hanya untuk membuat suatu barang yang baru, namun pastikan, kita mempunyai wawasan yang luas dan berani mencoba. “Berani mencoba, berani salah, berani gagal.” Saya sangat menyukai kata-kata itu, dengan selalu mengasah kreativitas yang kita miliki, kesempatan untuk sukses akan selalu ada.

19. *Just Perform, Finish A to Z*

Penulisan dan ilmu yang ada dalam bab ini sangat berarti untuk semua yang akan terjun ke dalam dunia pekerjaan. Setiap manusia tentunya, memiliki tanggung jawab yang diberikan oleh seseorang, dan berkewajiban untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Apakah hanya begitu saja? Kalimat berkewajiban untuk mengerjakan tugasnya dengan baik, bisa diubah dengan menyelesaikan setiap tugas dengan baik, sehingga, akan tumbuh istilah “*just perform*” di setiap diri orang, agar melakukan pekerjaan bagiannya dengan baik, dan juga mampu menyelesaikan atau mensupervisi sehingga tugas yang diberi dapat selesai secara maksimal. Kultur seperti ini dapat diciptakan di lingkungan kerja apabila setiap orang menerapkan poin-poin yang ada di buku ini dengan baik.

20. *Be Detail Oriented*

Untuk spesifiknya dalam *be detail* ini adalah, bagaimana kita mengecek setiap hasil pekerjaanmu dengan baik. Untuk mendapatkan kepercayaan dari orang-orang di sekitar kita, tentunya kita perlu melakukan pekerjaan dengan baik, dari permulaan sampai *finishing*. Setelah menyelesaikan *all work we do*, kita juga harus memeriksa kembali apabila ada salah ketik agar sesuai dengan yang kita inginkan.

BAGIAN EMPAT : *THE TIPS & TRICKS*

21. *Do Not Assume*

Dalam aspek kehidupan, alangkah baiknya jika kita tidak berasumsi buruk kepada orang lain, hal ini juga berlaku untuk diri kita apabila dalam menerima pekerjaan, untuk menghindari salah paham dengan tugas yang diberikan, baiknya kita bertanya apabila kita belum memahami betul, tugas yang diberikan.

22. *Do Things Fast with A.P.U.R.*

A.P.U.R., adalah singkatan dari *Automatic Progress Update Report*. A.P.U.R. sendiri memiliki arti melaporkan proses atas suatu tugas secara berkala, dan otomatis. Saya selalu menerapkan ini sejak saya di sekolah menengah pertama, dan baru mengetahui definisi atau istilah A. P.U.R. setelah membaca buku ini, singkatnya, setelah kita selesai melakukan sesuatu, pastikan kita melaporkan kepada atasan atau orang lain, atas apa yang telah kita lakukan, dengan itu, orang lain ataupun supervisor kita juga mengetahui pekerjaan yang telah kita lakukan atau proses yang kita lakukan.

23. *Bring Solutions, Not Problems*

Otak itu ibarat pisau, semakin diasah akan semakin lancip, sementara jika dibiarkan akan tumpul, begitu pula dengan otak kita, *bring the solutions* adalah cara untuk mengasah apa solusi dari setiap masalah yang kita hadapi. Sebelum meminta bantuan orang lain, pastikan kita menemukan setidaknya apa solusi atau yang dapat kamu lakukan dalam menyelesaikan masalah, setelah itu baru kita bisa mendiskusikannya dengan orang lain.

Terdapat 6 langkah yang bisa kita lakukan untuk menyelesaikan masalah, pertama kita dapat berpikir dengan kritis terlebih dahulu dengan menganalisis masalah secara menyeluruh, kedua, mulai berpikir secara kreatif, lalu tulis kelebihan dan kekurangan, juga pro dan kontra dari solusi yang kamu pikirkan, setelah itu barulah kamu dapat menginformasikannya pada atasan dan mendiskusikannya, sehingga langkah terakhir, kamu dapat menjalankan keputusan terbaik dengan semaksimal mungkin.

24. *Calculate The Risks*

Dalam mengambil keputusan, atau dalam mengatur *budget* milik kita, tentunya kita harus memiliki sikap berani mengambil resiko. Namun, sebelum mengambil resiko, kita harus bisa mengalkulasi resiko yang akan kita dapat dan memiliki kemampuan analisis yang tinggi, peka, kritis, dan kreatif.

25. *Go for the Extra Miles*

Extra miles adalah berani untuk keluar dari zona nyaman. *Extra miles* juga adalah dimana kamu mampu untuk melakukan hal diluar dari *job desc* kamu sehingga mendapat kepercayaan dari orang lain untuk maju. Ketika berhasil untuk keluar dari zona nyaman yang bertingkat-tingkat, kamu akan naik menuju tingkat yang lebih sukses.

BAGIAN LIMA : THE ART OF MANAGEMENT

26. *See the Big Picture*

Dalam menyelesaikan masalah, kita tidak hanya memerhatikan detail, permukaan, atau secara *micro manage*, tetapi juga secara menyeluruh, sebagai pemimpin, kita harus bisa melihat gambaran besar tentang apa yang kita kerjakan dan yang akan kita hadapi. Kita harus mampu menganalisis sebuah permasalahan hingga ke akar-akarnya agar permasalahan tersebut tidak akan terjadi lagi pada masa yang akan datang.

27. *Be Fair*

Menjadi seorang pemimpin haruslah adil. Kita harus mampu untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang ada secara adil dan objektif. Bersikap *fair* juga termasuk saat kamu dalam pekerjaan, bukan hanya mengandalkan perasaan suka atau tidak suka, tetapi juga cara berpikir rasional. Bersikap *fair* terhadap rekan-rekan kerja atau teman-teman di sekitar juga termasuk sikap adil.

28. *Be Wise*

Meskipun saat usia muda kata bijaksana masih jauh dari kata sempurna, namun tidak ada salahnya untuk belajar menjadi bijak dalam segala hal. Mulailah dari bagaimana kamu membangun personaliti diri dan *personal branding* yang kamu tunjukkan di sosial media, dengan begitu orang lain juga tau bagaimana karakter yang kamu miliki. Juga, mulai menerapkan untuk berbagi hal-hal yang positif dan tidak menyebarkan yang negatif.

29. *Set Your Priorities Right*

Membuat skala prioritas adalah dengan cara mengklasifikasikan mana hal yang perlu dikerjakan segera (*urgent*), dan yang penting (*important*). tugas yang mendesak adalah pekerjaan yang penting dan harus diselesaikan secepatnya, sedangkan klasifikasi tugas yang penting adalah pekerjaan yang harus diselesaikan, tapi tidak harus secepatnya. Jika ada beberapa tugas yang sifatnya mendesak dan ada beberapa yang sifatnya penting, coba untuk berpikir kritis dan menganalisis mana yang paling urgent atau bertanya pada atasan/ orang lain agar tidak salah berasumsi.

30. *Know How to Win*

Dalam konsep *Know How To Win*, bukan hanya memposisikan 100% kita berada di sisi *win* dan lawan kita tidak, alangkah baiknya jika solusi *win-win* kita lakukan agar dari pihak lawan maupun kita sebagai negosiator dapat memperoleh keuntungan dan tidak akan menyesal jika ada kesempatan untuk bekerja sama lagi. *Be an optimist realist*. Buat target yang menguntungkan, tapi juga masih masuk akal.

BAGIAN ENAM : THE ART OF LEADERSHIP

31. *Lead by Example*

Menjadi seorang pemimpin tentu harus bisa menjadi contoh untuk timnya. Dalam bab ini penulis menyebutkan, Tim kamu adalah refleksi dari apa yang kamu contohkan kepada mereka. Jadi, jika kamu ingin punya tim yang punya kinerja baik, kamu harus lebih dulu menjadi contoh bagi mereka. Bekerjasemaksimal mungkin sehingga orang-orang yang kita pimpin bisa terinspirasi dari hasil kerja yang dilakukan.

32. *Don't Hide*

Ketika kamu melakukan kesalahan, atau salah satu anggota di tim melakukan kesalahan, sebaiknya tidak saling menyalahkan. Jangan pernah sembunyi dan *pointing fingers* atau menyalahkan orang lain. Kebiasaan buruk ini harus dihilangkan apabila menjadi seorang pemimpin nanti, kita harus belajar bertanggung jawab.

33. *Make Your Team Performs*

Pada bab ini, saya mempelajari bahwa ketika menjadi seorang pemimpin yang “siap”, adalah ketika mampu untuk meredam kepanikan ketika terjadi masalah di dalam tim, menjadi benteng dan menciptakan suasana yang nyaman dalam bekerja, dan juga harus membuat peraturan yang membuat pekerjaan selesai pada waktunya. Dalam bab ini, kita mengetahui bahwa menjadi seorang pemimpin harus bisa membuat performa semua anggota tim nya. Karena dengan kinerja tim-tim yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan dan dengan membuat tim yang semaksimal mungkin berusaha untuk mencapai target yang sudah diset, keberhasilannya akan terjamin.

34. *Give & Receive Criticism*

Untuk menerima dan memberikan kritik juga memiliki etikanya. Salah satu kunci sukses bagi kita dan sebagai calon pemimpin di generasi selanjutnya, kita harus bisa menerima kritik dari orang lain. Dalam kritik sendiri, memiliki perbedaan yang signifikan. Kita harus mampu untuk mengolah dan memilah apa kritik yang diberikan dari orang lain. Apakah kritik itu membangun atau sebuah ujaran kebencian, kita harus mampu membedakannya. Untuk memilah sebuah kritik yang dimaksud adalah, bagaimana cara kita untuk mampu belajar dari kritik yang diberikan. Tentunya, kita tidak serta merta memperbaiki setelah mendapatkan kritik, kita harus paham betul apakah kritik itu adalah saran-saran yang tepat.

35. *Have a Sense of Humor*

Dalam melakukan pekerjaan, kita tidak ingin menciptakan suasana yang tegang atau menakutkan sehingga membuat anggota-anggota yang lain merasa terintimidasi. Memiliki sifat humoris memang menjadi *background* yang unik apabila dimiliki seorang pemimpin, namun perlu diingat juga, bercanda itu diperbolehkan, asal tau tempat dan suasana yang tepat, juga tidak bercanda dengan tujuan untuk menghina orang lain.

36. *Learn and Share*

“Saya telah membaca sampai disini.” Kalimat ini sangat membuat saya tersentuh, karena setelah lama tidak membaca buku, benar-benar sampai tamat, setelah mengalami perasaan cinta dan benci pada membaca sebuah buku, saya dapat menyelesaikan buku ini. Begitu banyak yang saya pelajari dari buku ini, karena secara teori saya mampu untuk memahami, saya harap dalam prakteknya nanti, saya juga dengan maksimal melakukannya. Belajar memang dapat melalui banyak hal, faktor penting yang dapat kita ambil setelah mempelajari sesuatu adalah bagaimana kamu bisa membagikan ilmu yang kamu punya agar bermanfaat bagi orang lain. Setelah membaca bab ini, saya mengetahui bahwa dalam berbagi itu tidak perlu ada dua kata ini, “setengah hati”. Jika kita membagikan sesuatu dengan setengah hati, kita tidak akan tenang, dan orang lain juga bisa jadi berasumsi yang lain. Dalam kehidupan setiap orang, belajar dan berbagi perlu kita terapkan dengan penuh hati, jika tidak dimulai dari diri sendiri, lalu kapan kita bisa menjadi pemimpin atau orang yang sukses?

37. *Create New Leaders*

Menjadi seorang pemimpin akan merasakan kesuksesan terakhirnya saat ia berhasil menciptakan penerusnya. Untuk menentukan penerus selanjutnya dalam suatu organisasi atau perusahaan, pemimpin sebelumnya akan memberikan *mentorship* terlebih dahulu. *Mentorship* sendiri adalah dengan memberikan pembekalan dan pelajaran secara berkesinambungan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan adanya *mentorship*, akan dipilih pemimpin baru yang baik dari ilmu yang dimiliki maupun karakternya.

BAGIAN TUJUH : *THE NEXT LEVEL*

38. *Collaborate*

Pada era ini, kolaborasi merupakan langkah yang tepat untuk memulai menuju kesuksesan. Tidak melulu soal kompetisi, bekerja sama dengan rata, belajar untuk berkolaborasi akan membantu kita untuk membantu dan menerima bantuan dari orang lain. Orang yang sukses di masa depannya akan mengerti orang yang dijadikannya kompetitor dan mana yang menjadi mitranya.

39. *Leverage Technology*

Leveraging technology adalah mengambil keuntungan dari perkembangan teknologi yang ada di era modern saat ini. Kita sudah tidak hidup di zaman dimana internet dan teknologi masih baru ditemukan. Saat ini, teknologi diinovasikan, dengan seiring perkembangannya, kita harus bisa lebih dari sekedar beradaptasi, yaitu dengan memanfaatkannya. Dalam bab ini juga menjelaskan, dalam bersosial media, kita perlu berhati-hati dalam setiap langkah yang kita ambil, karena terdapat jejak digital. Selalu terapkan konsep *be wise* dan konsep yang lainnya juga agar kita bisa bijak dalam menggunakan teknologi.

40. *Act Now!*

Saya mengambil kutipan dalam bab ini, “Orang-orang sukses tahu apa yang dia mau capai dan mereka lakuin. Mereka ngga takut akan kegagalan. Dan, mereka ngga menunda langkah pertamanya.” Saya sangat bersyukur dapat membaca buku ini sampai selesai dan mendapatkan ilmu yang diberikan oleh penulis, dengan kalimat terakhir yang saya baca dalam bab ini, “Kalau bisa sukses di usia muda, kenapa mesti nunggu tua?"adalah konsep atau motto yang harus dipegang oleh setiap anak-anak generasi muda saat ini, *act now!*